

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Retradasi mental (Tuna Grahita) merupakan kelainan atau kelemahan jiwa dengan intelegensi yang kurang (subnormal) sejak masa perkembangan (sejak lahir atau sejak masa anak). Biasanya terdapat perkembangan mental yang kurang secara keseluruhan, tetapi gejala yang utama adalah intelegensi yang terbelakang (Maramis 2009). Hal inilah yang mengakibatkan anak retradasi mental mengalami beberapa keterbatasan dalam beberapa aspek dalam hidupnya. Karakteristik anak dengan retradasi mental yang memiliki prestasi sekolah kurang secara menyeluruh, tingkat kecerdasan (IQ) di bawah 70. Hal inilah yang mengakibatkan anak retradasi mental mengalami masalah dalam kemandirian personal hygiene. Kemandirian dalam hal aktivitas sehari-hari sangat diperlukan oleh anak dengan Tuna Grahita. Menurut Handayani (2005) latihan merawat diri diperlukan agar anak mampu mengurus diri sendiri, sehingga anak tidak menjadi beban bagi orang lain. Menurut Potter & Perry (2005), salah satu factor yang paling penting dalam kemandirian perawatan diri yakni adanya dukungan sosial.

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat, ketika ada anggota keluarga yang sakit keluarga tidak hanya dilihat dari factor yang menimbulkan masalah tapi keluarga menjadi bagian yang dilibatkan dalam penyelesaian masalah. Peran keluarga yang kurang optimal karena disebabkan oleh kurangnya informasi tentang kesehatan. Informasi yang didapat nantinya berguna untuk mengatasi masalah yang terjadi pada keluarga. Keluarga dan anggota keluarga yang lain

merupakan suatu sistem yang saling mempengaruhi sehingga untuk mengatasi masalah yang dialami anggota keluarga diperlukan perubahan dalam sistem keluarga tersebut, permasalahan yang dihadapi keluarga akan lebih efektif jika melibatkan anggota keluarga yang lain serta juga petugas kesehatan.

Johana dkk (2011), dalam penelitiannya yang berjudul Peran keluarga dalam memandirikan anak Retradasi Mental di yayasan pembinaan anak cacat Manado menunjukkan bahwa ada pengaruh antara peran keluarga dalam memandirikan anak retradasi mental, dari 20 responden dalam memandirikan anak retradasi mental didapat 12 keluarga (60%) yang mempunyai peran baik, 7 keluarga (35%) yang mempunyai peran cukup dan 1 responden keluarga (5%) yang mempunyai peran kurang.

Penelitian lain menyebutkan, di SLB Negeri Ungaran yang dilaksanakan pada bulan februari 2014, dengan judul Hubungan antara dukungan social keluarga dengan kemampuan perawatan diri pada anak Retradasi Mental, sebanyak 51 sampel didapat hasil 30 (58,8%) katagori cukup, 18 (35,3%) baik, dan 3 (5,9%) dengan katagori kurang.

Berasarkan studi awal yang dilakukan di SLBD Sumenep pada tanggal 21 agustus 2015 jumlah keluarga atau pengasuh anak retradasi mental secara keseluruhan yakni 32 orang sesuai dengan jumlah murid di SLBD. Dari hasil wawancara kepada keluarga didapat keluarga yang belum bisa mengajarkan dan melatih anak dalam melakukan personal hygiene sebanyak 13 orang, yang sudah tahu tapi tidak ada waktu untuk mengajarkan sebanyak 14 orang, dan sebanyak 5 orang, yang sudah mengerti dan megajarkan.

Masalah yang sering timbul pada anggota keluarga yang memiliki anak retradasi mental yakni keluarga kurang berperan dalam hal memandirikan anak retradasi mental khususnya masalah pada *Personal Hygiene*. Keluarga cenderung membiarkan anak yang mengalami retradasi mental kurang diperhatikan dalam melakukan *personal hygiene*. Akibatnya anak tidak bisa mandiri dalam urusan *personal hygiene*. Kemandirian dalam hal aktivitas sehari-hari sangat diperlukan oleh anak retradasi mental. Menurut Handayani (2005) latihan merawat diri diperlukan agar anak mampu mengurus diri sendiri, sehingga anak tidak menjadi beban bagi orang lain, selain itu anak mampu merawat diri sendiri dan menumbuhkan rasa percaya diri bagi anak tersebut. Menurut Potter & Perry (2005), salah satu faktor yang paling penting dalam kemandirian perawatan diri yakni adanya dukungan sosial. Dalam hal ini anak dengan retradasi mental khususnya pada derajat ringan bisa dilatih serta diajarkan tentang urusan merawat dirinya (Soetjiningih, 1995 & Mu'tadim, 2002). Keluarga yang memiliki anak retardasi mental sangat berperan dalam melatih dan mendidik dalam proses perkembangannya. Keluarga mempunyai kewajiban yaitu mengajarkan untuk mandiri, orang tua harus mengetahui cara yang paling efektif digunakan untuk mendidik dan membentuk kemandirian anak. Akan tetapi kecenderungan Keluarga yang mempunyai anak Retradas Mental akan memberikan suatu perlindungan yang berlebihan pada anaknya sehingga anak mendapat kesempatan yang terbatas untuk mendapatkan pengalaman sesuai dengan tingkat perkembangannya (Grahacendikia, 2009).

Untuk meningkatkan kemampuan keluarga dalam mengajarkan kemandirian *Personal Hygiene* pada anak Retradas Mental, keluarga perlu

diberikan *Health Education* dengan media booklet. Media *Booklet* Merupakan media promosi kesehatan yang praktis dan bisa digunakan oleh semua orang termasuk anak, remaja, bahkan dewasa. Tulisan yang singkat, sederhana dan menggunakan kalimat pendek memudahkan untuk membaca (Suleman,2001). Pada dasarnya media booklet ini memberikan kemudahan membaca karena berbentuk buku dan informasi yang dikemas lebih banyak (Kemmm dan Close,1995).

Berdasarkan uraian masalah diatas, penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui apakah ada pengaruh pemberian *Health Education* dengan media *Booklet* terhadap keluarga dalam meningkatkan kemampuan personal hygiene anak retradasi mental ringan di SLBD Sumenep.

1.2 Rumusan Masalah

Dari permasalahan di atas maka penulisan merumuskan masalah yaitu: Apakah ada pengaruh pemberian *health education* dengan media *booklet* terhadap peran keluarga dalam melakukan *personal hygiene* anak retradasi mental di SLBD sumenep?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pemberian *health education* dengan media *booklet* terhadap peran keluarga dalam melakukan *personal hygiene* anak retradasi mental di SLBD sumenep.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menilai peran Keluarga dalam melakukan *Personal Hygiene* pada anak retradasi mental sebelum diberikan *Health Education* dengan Media *Booklet*.
2. Menilai peran Keluarga dalam melakukan *Personal Hygiene* anak retradasi mental sesudah diberikan *Health Education* dengan Media *Booklet*.
3. Menganalisis peran Keluarga dalam melakukan *Personal Hygiene* sebelum dan sesudah diberikan *Health Education* dengan Media *Booklet*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

1. Bagi Profesi

Sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan tindakan keperawatan khususnya dalam meningkatkan peran keluarga dalam melakukan *Personal hygiene* anak retradasi mental.

2. Bagi keluarga

Hasil penelitian diharapkan dapat membantu keluarga untuk mendapatkan informasi atau ilmu sehingga Keluarga mampu mengajarkan anak dalam *Personal Hygiene* anak retradasi mental.

3. Bagi Peneliti

Mendapat pemahaman dan penjelasan ilmiah tentang pengaruh pemberian *health education* dengan media *booklet* terhadap peran keluarga dalam melakukan *personal hygiene* anak retradasi mental di SLBD Sumenep.

4. Bagi institusi tempat penelitian

Memberikan informasi cara mengajarkan dan melatih tentang masalah *personal hygiene* anak retradasi mental.

